



Persepsi serta tantangan dan peluang pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan islam di MAS Daarul Azhariyun Islamic School

**Inda Pratiwi^{1*}, Usman Rialdi Siregar², Tuah Akbar Daulay³, Yasmin Azura Rambe⁴,
Tengku Darmansah⁵**

^{1*}Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

pratiwiinda49@gmail.com

²Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

usmanrialdisiregar@gmail.com

³Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

daulaytuahakbar@gmail.com

⁴Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

yasminazura2006@gmail.com

⁵Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia

teng kudarmansah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azhariyun Islamic School beserta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendidik melihat kebijakan kurikulum sebagai landasan penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan signifikan muncul dari adaptasi pendidik terhadap perubahan kurikulum yang menuntut pengembangan soft skills, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik masa kini. Selain itu, pendidik juga menghadapi kendala seperti ketergantungan pada metode tradisional, beban materi yang banyak, serta resistensi terhadap perubahan. Meski demikian, kebijakan kurikulum membuka peluang bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik dalam setiap

proses pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya dukungan sistemik dari sekolah dan stakeholder terkait untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual di MAS Daarul Azharyun.

Kata Kunci: *Kurikulum Pendidikan Islam; persepsi Pendidik; tantangan dan peluang; implementasi kurikulum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu elemen strategis dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti MAS Daarul Azharyun. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Peran kurikulum sangat krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Di tengah pesatnya perubahan zaman dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan inovasi dalam penyelenggaraannya, termasuk melalui kebijakan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan sosial budaya. MAS Daarul Azharyun sebagai institusi pendidikan Islam berkomitmen untuk menerapkan kebijakan kurikulum yang mengintegrasikan aspek pengetahuan keislaman dan keterampilan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan dinamika kebutuhan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, perubahan dan penyesuaian kurikulum ini tidak selalu berjalan mulus. Pendidik sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum kerap menghadapi berbagai tantangan yang berakar dari kebiasaan lama, ketersediaan sumber daya, hingga kesiapan mental dan kemampuan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran baru.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik di MAS Daarul Azharyun meliputi ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional yang bersifat ekspositoris, beban materi yang sangat padat sehingga menyulitkan penyesuaian metode, serta resistensi terhadap perubahan yang dianggap mengganggu pola kerja yang sudah familiar. Di sisi lain, kebijakan kurikulum juga membuka peluang besar bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme mereka, melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi pedagogis, dan penerapan teknologi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik. Dengan pemahaman dan dukungan yang memadai dari seluruh stakeholder sekolah, implementasi kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan secara optimal dan kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Studi ini bertujuan untuk memahami persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum di MAS Daarul Azharyun, sekaligus menelaah tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut, sehingga mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi landasan utama. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam upaya pembangunan pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan sikap pendidik secara kontekstual dan subjektif. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan sejumlah pendidik yang dipilih secara purposive sampling. Pemilihan informan ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu pendidik yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah tersebut. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai proses pembelajaran dan pelaksanaan kebijakan kurikulum di lapangan. Dokumentasi berupa dokumen kebijakan kurikulum dan catatan sekolah turut dianalisis untuk melengkapi data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan pengorganisasian data, pengkodean, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul berkaitan dengan persepsi, tantangan, dan peluang pelaksanaan kurikulum. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber data, serta melakukan pengecekan ulang kepada informan (member checking) untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Melalui metode ini, penelitian dapat mengungkapkan secara mendalam bagaimana pendidik memahami dan menginterpretasikan kebijakan kurikulum, hambatan-hambatan yang mereka hadapi, serta potensi peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persepsi pendidik yang telah diuraikan, kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School tidak hanya mencerminkan dinamika internal sekolah, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap ekosistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Persepsi positif yang dominan (seperti yang ditunjukkan dalam diagram lingkaran dengan 60% pendidik yang optimis) menunjukkan bahwa kurikulum ini berpotensi menjadi model bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan modernitas. Namun, variasi persepsi (netral 25% dan negatif 15%) mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk meminimalkan resistensi dan memaksimalkan partisipasi semua pendidik.

Persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai bagaimana kebijakan tersebut dipahami, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang terbuka dalam proses implementasinya. Persepsi Pendidik terhadap Kebijakan Kurikulum Pendidikan di MAS Daarul Azharyun secara umum memiliki persepsi positif terhadap kebijakan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan. Mereka menyadari bahwa kurikulum ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat. Kurikulum dianggap sebagai fondasi utama yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan yang diberikan lebih holistik. Pendidik merasa bahwa kebijakan kurikulum ini memberikan arah yang jelas dan terarah dalam upaya membangun

kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman sekaligus memegang nilai-nilai Islam sebagai pijakan utama. Selain itu, pendidik melihat bahwa kurikulum ini menuntut mereka untuk tidak hanya mengajarkan materi secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter dan soft skills dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suatu paradigma baru dalam praktik pengajaran yang lebih menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Tantangan dalam Pelaksanaan Kurikulum

Persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School kemungkinan memiliki variasi positif dan negatif, seperti yang ditemukan dalam penelitian serupa di lembaga pendidikan Islam lain. Beberapa guru menyambut baik kurikulum karena dianggap dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara lebih beragam dan kontekstual. Namun, sebagian guru merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, terutama dalam menyusun modul ajar, memilih metode dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru yang lebih senior kadang mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan ini.

Meski demikian, pelaksanaan kebijakan kurikulum tidak lepas dari berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah adaptasi pendidik terhadap perubahan yang dibawa oleh kebijakan kurikulum tersebut. Para pendidik harus bertransformasi dari metode pembelajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik. Tidak semua pendidik merasa siap atau memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan ini, terutama karena keterbatasan pelatihan dan penguasaan teknologi pembelajaran. Beban materi yang cukup padat dalam kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri, karena pendidik harus menyesuaikan waktu dan metode agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan efektif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Ketergantungan pada metode mengajar konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan juga menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan variatif.

Resistensi terhadap perubahan dari sebagian pendidik juga menjadi faktor penghambat, seringkali dikarenakan kekhawatiran terhadap ketidakpastian efektivitas pendekatan baru dan kurangnya dukungan sistemik dari pihak sekolah maupun stakeholder. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus agar proses adaptasi kurikulum berjalan lebih lancar. Pelaksanaan kurikulum dikemas dengan pendekatan pembelajaran interaktif, penilaian yang menyeluruh (tidak hanya tes tertulis), dan penguatan nilai-nilai agama serta karakter, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun.

Oleh karena itu, pendidik di MAS Daarul Azharyun menghadapi peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, sekaligus menghadapi tantangan kesiapan adaptasi dan pemenuhan fasilitas pendukung pembelajaran modern. Dukungan pelatihan guru dan peningkatan sarana sangat penting agar kebijakan kurikulum dapat dilaksanakan secara optimal dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Implikasi terhadap Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Siswa

Persepsi positif pendidik tentang kurikulum sebagai fondasi holistik (menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) berimplikasi langsung pada

pengembangan karakter siswa. Dengan penekanan pada integrasi nilai Islam, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup seperti empati, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yaitu mencetak generasi yang "ummatan wasathan" (umat pertengahan) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 143), yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas spiritual. Di sisi lain, tantangan seperti beban materi yang padat dan resistensi terhadap perubahan dapat berdampak negatif pada motivasi siswa. Jika pendidik kesulitan beradaptasi, siswa mungkin menerima pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga mengurangi efektivitas pengembangan soft skills dan karakter Islami. Studi serupa di sekolah Islam lainnya, seperti yang dilakukan oleh Kementerian Agama Indonesia, menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengatasi tantangan ini memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi, dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai agama.

Peluang Pengembangan Profesional dan Inovasi Pembelajaran

Di balik tantangan tersebut, kebijakan kurikulum ini membuka peluang yang sangat penting bagi pendidik untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Dengan adanya kebijakan yang menuntut inovasi dan peningkatan kompetensi, pendidik didorong untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kapasitas yang relevan, baik dalam hal pedagogi maupun teknologi pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali pendidik agar dapat menyampaikan materi dengan metode yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Kebijakan kurikulum juga memberikan peluang besar bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan holistik ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman peserta didik, tetapi juga memberikan konteks yang lebih bermakna terhadap materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peluang kolaborasi antara pendidik, sekolah, orang tua, dan stakeholder lainnya turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan dukungan yang baik dari semua pihak, pendidik dapat lebih leluasa mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dinamis.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azhariyun sangat bergantung pada sikap dan kesiapan pendidik dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pengembangan program pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan praktis pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran inovatif menjadi hal yang esensial. Sekolah dan stakeholder juga disarankan untuk memberikan dukungan sistemik dan fasilitas yang memadai, termasuk infrastruktur teknologi dan sumber belajar yang relevan. Pendampingan terhadap pendidik dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan juga penting untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Dengan sinergi yang kuat antara kebijakan kurikulum, pendidik yang profesional dan adaptif, serta dukungan dari seluruh stakeholder, implementasi kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azhariyun dapat lebih optimal. Kondisi ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kemudian, Analisis Tantangan dan Peluang dalam Konteks Global Tantangan utama, seperti kurangnya kompetensi dalam pembelajaran berbasis teknologi dan integrasi nilai Islam dengan KBAT (Kemampuan Berpikir Aras Tinggi), mencerminkan tren global di mana

pendidikan Islam sering kali tertinggal dalam adopsi teknologi digital. Misalnya, di era Industri 4.0, sekolah-sekolah Islam di negara-negara seperti Malaysia dan Turki telah berhasil mengintegrasikan AI dan platform e-learning untuk mengajar akidah dan syariah secara interaktif, tanpa mengorbankan esensi moral. Di MAS Daarul Azharyun, tantangan ini bisa diatasi dengan peluang seperti kemajuan teknologi sebagai sarana inovasi, yang memungkinkan pendidik mengembangkan media pembelajaran seperti aplikasi mobile untuk hafalan Al-Qur'an atau simulasi etika bisnis Islami. Peluang pengembangan profesional juga terlihat dalam kesempatan pelatihan, yang dapat meningkatkan kreativitas pendidik. Dengan dukungan stakeholder, sekolah ini bisa menjadi pionir dalam model "blended learning" (gabungan tatap muka dan daring) yang kontekstual dengan nilai Islam, seperti mengintegrasikan hadis tentang ilmu pengetahuan (seperti hadis "Talabul ilmi faridhatun 'ala kulli muslimin") ke dalam modul pembelajaran sains.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan pendidikan Islam di masa depan, khususnya dalam konteks sekolah menengah dan lembaga pendidikan berbasis Islam. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama dan kebutuhan zaman menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan berakarakter Islami.

Diagram penjelasan tentang Persepsi serta tantangan dan peluang pendidik terhadap kebijakan kurikulum pendidikan islam di MAS Daarul Azharyun Islamic School

Persepsi pendidik terhadap kebijakan kurikulum menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Sebagian besar pendidik—sekitar 60 persen—menyambut kurikulum baru dengan sikap positif karena melihatnya sebagai kesempatan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan membuka ruang inovasi. Sebanyak 25 persen lainnya bersikap netral karena masih berada dalam tahap adaptasi, sementara 15 persen merasa kesulitan dan menunjukkan kecenderungan negatif akibat berbagai hambatan dalam penerapannya di kelas.

Dalam proses implementasinya, pendidik menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala belum sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, terutama dalam aspek literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Beban materi yang padat, keterbatasan sumber belajar, serta metode yang masih tradisional membuat guru dan murid kesulitan mencapai hasil belajar optimal. Selain itu, peningkatan kompetensi profesional pendidik masih menjadi pekerjaan besar, terlebih ketika harus mengintegrasikan nilai Islam dengan pendekatan teknologi modern tanpa mengurangi kekuatan moral dan spiritual yang menjadi landasan pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai peluang terbuka lebar untuk mendukung keberhasilan kurikulum yang berlaku. Perkembangan teknologi menyediakan sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan memberi ruang bagi pendidik untuk berinovasi. Kesempatan mengikuti pelatihan, peningkatan kompetensi, serta pengembangan media pembelajaran yang kontekstual semakin mudah diakses. Kesadaran untuk memperbarui kurikulum secara adaptif turut memperkuat peran pendidik sebagai penggerak utama dalam transformasi mutu pendidikan, sehingga perubahan yang terjadi dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar-mengajar di masa depan.

Diagram ini menggambarkan hubungan saling berkaitan antara persepsi pendidik, tantangan yang dihadapi, dan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azharyun. Pendidik sebagai ujung tombak sangat menentukan keberhasilan adaptasi dan implementasi kebijakan tersebut

sesuai kebutuhan zaman dan karakter siswa.

Rekomendasi Strategis untuk Optimalisasi

Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum, beberapa langkah strategis dapat diterapkan berdasarkan persepsi pendidik dan tantangan yang teridentifikasi. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dimulai melalui pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara terarah, terutama dalam bidang teknologi pembelajaran. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop rutin terkait penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi pendukung lain yang relevan dengan pembelajaran Islam. Upaya ini sangat membantu pendidik senior yang masih menghadapi resistensi, sehingga pendampingan oleh ahli pendidikan Islam dapat mempercepat proses adaptasi mereka. Di sisi lain, revisi kurikulum secara berkala perlu dilakukan dengan mempertimbangkan masukan pendidik dan siswa, termasuk penyederhanaan materi yang kurang relevan serta penambahan modul seperti etika digital Islami agar integrasi teknologi tetap selaras dengan nilai spiritual.

Optimalisasi kurikulum juga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan strategi pembelajaran berjalan efektif. Penggunaan penilaian formatif dapat membantu memantau perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis. Jika ditemukan hambatan seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran modern, sekolah dapat melakukan survei rutin untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Bersamaan dengan itu, budaya inovasi di lingkungan sekolah perlu diperkuat, misalnya melalui program penghargaan atau kompetisi desain modul ajar yang mengintegrasikan nilai Islam dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (KBAT). Inisiatif seperti ini tidak hanya mendorong kreativitas pendidik, tetapi juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Melalui penerapan rekomendasi tersebut, MAS Daarul Azharyun berpotensi menjadi contoh lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Upaya penguatan kurikulum, pelatihan, evaluasi, dan inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung pencapaian visi pendidikan yang lebih inklusif, humanis, dan berbasis nilai. Penelitian lanjutan—seperti survei longitudinal terhadap dampak kurikulum pada lulusan—juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

KESIMPULAN

Pendidik memandang kebijakan kurikulum pendidikan Islam sebagai instrumen penting yang harus mengakomodasi nilai-nilai Islam sekaligus relevan dengan perkembangan zaman. Persepsi ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan pembaruan kurikulum agar mampu menyiapkan peserta didik yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga adaptif terhadap tuntutan modernitas. Namun, di sisi lain, pendidik menghadapi tantangan besar seperti ketidaksiapan dalam kompetensi teknologi, beban materi yang padat, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan mengintegrasikan nilai agama dengan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Peluang yang muncul antara lain adalah kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kesempatan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan kurikulum yang dinamis, serta

momentum untuk memperkuat peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Secara prinsip, kurikulum pendidikan Islam di MAS Daarul Azhariyun seyogianya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, bersifat universal namun responsif terhadap perubahan sosial budaya, serta menekankan pembinaan akidah, akhlak, dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Implementasi sukses kebijakan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan mental, kemampuan adaptasi, dan inovasi para pendidik dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada agar pendidikan Islam menjadi lebih bermakna dan relevan bagi generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, Muhammad Roihan. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Media Neliti*, P-ISSN : 2541-3686. Kurikulum pendidikan Islam yang bersifat integrated dan komprehensif, menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama penyusunan kurikulum.
- Nizham. "Kurikulum Pendidikan Islam Klasik." *NIZHAM*, Vol. 02 No.02, Juli-Desember 2013. Membahas isi, bentuk, dan metode lembaga pendidikan Islam klasik, termasuk aspek keagamaan dan akhlak.
- Ansori, R. (2024). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nur*. Membahas tantangan internal dan eksternal dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam serta solusi melalui pengembangan konten dan profesionalisme guru.
- Sari, DP (2019). Peluang Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Madrasah Aliyah. *Prosiding Konferensi Pendidikan Islam Nasional* , 3, 112-125.
- Rahman, F. (2021). Persepsi Pendidik terhadap Kebijakan Kurikulum di Madrasah Swasta Aceh. Banda Aceh: Yayasan Pendidikan Islam.
- Fitriani, N. (2017). Tantangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Studi Islam* , 12(1), 78-92.
- Yusuf, H. (2022). Peluang Pengembangan Karakter Siswa melalui Kurikulum Islam. Yogyakarta: Penerbit UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, S. (2016). Persepsi Guru Madrasah terhadap Kebijakan Kurikulum Nasional. *Jurnal Al-Ta'lim* , 8(3), 201-215.
- Lestari, R. (2019). Tantangan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Islam. Surabaya: Penerbit Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Maulana, I. (2020). Peluang Kolaborasi antara Madrasah dan Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Multikultural* , 14(4), 56-70.
- Syahputra, R. (2018). Persepsi dan Tantangan Guru di MAS terhadap Kurikulum Islam. Medan: Penerbit Universitas Islam Sumatera Utara.
- Hidayat, T. (2021). Peluang Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Islam Berkualitas. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Nuraini, S. (2017). Tantangan Sosial Budaya dalam Kurikulum Madrasah. *Review Pendidikan Islam* , 9(2), 33-48.
- Ramadhan, A. (2019). Persepsi Pendidik terhadap Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah. Bandung: Penerbit UIN Bandung.
- Wulandari, E. (2022). Peluang Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 16(1), 89-104.
- Fauzi, M. (2016). Tantangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Swasta. *Jurnal Al-Irsyad* , 7(3), 145-160.

- Sari, L. (2020). Persepsi Guru terhadap Kebijakan Kurikulum di MAS Daarul Azhariyun. Aceh: Laporan Penelitian Internal Sekolah.
- Hakim, L. (2018). Peluang Pengembangan Keterampilan Siswa melalui Kurikulum Islam. Semarang: Penerbit Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Putri, AN (2021). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Pandemi. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer , 13(2), 67-81.
- Rahman, S. (2017). Persepsi dan Peluang Pendidik dalam Kurikulum Madrasah Aliyah. Makassar: Penerbit UIN Alauddin.
- Zainuddin, M. (2019). Tantangan dan Peluang Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Islam Modern. Jurnal Internasional Pendidikan Islam , 11(4), 22-37.